



PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN UTANG, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP STABILITAS KEUANGAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS RT.005/RW.015 PEKAYON JAYA)

Rika Tri Utami^{1*}; AWN, Fikri²; Christophorus Indra Wahyu Putra³; Matdio Siahaan⁴; Wastam Wahyu Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: rikatriutami06@gmail.com¹, adi.noor@dsn.ubharajaya.ac.id², indrahaticbie@gmail³,
matio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id⁴, wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

Abstract

Household financial stability has become a critical issue due to increasing financial pressures influenced by income, financial literacy, debt management, educational level, and the number of dependents. This study aims to analyze the influence of these five factors on household financial stability among residents of RT.005/RW.015 Pekayon Jaya. The study employs a quantitative approach using primary data collected via a questionnaire administered to 60 respondents selected using the Slovin formula and simple random sampling from a pool of 70 household heads. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method with the assistance of SmartPLS version 4.1. The results indicate that income, financial literacy, and educational level have a significant effect on household financial stability, whereas debt management and the number of dependents do not have a significant effect. An R-Square value of 0.709 indicates that the model explains 70.9% of the variation in household financial stability, while the remaining 29.1% is explained by other variables outside the model. These findings suggest that income and financial literacy are dominant factors in improving household financial stability, with educational level serving as a supporting factor that also contributes.

Keywords: Income, Financial Literacy, Debt Management, Educational Level, Number of Dependents, Household Financial Stability.

Abstrak

Stabilitas keuangan rumah tangga menjadi isu penting akibat meningkatnya tekanan finansial yang dipengaruhi oleh pendapatan, literasi keuangan, pengelolaan utang, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kelima faktor tersebut terhadap stabilitas keuangan rumah tangga pada masyarakat RT.005/RW.015 Pekayon Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 60 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling* dari 70 kepala rumah tangga. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan SmartPLS versi 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga, sedangkan pengelolaan utang dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan. Nilai R-Square sebesar 0,709 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 70,9% variasi stabilitas keuangan rumah tangga, sedangkan 29,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan stabilitas keuangan rumah tangga, dengan tingkat pendidikan sebagai faktor pendukung yang turut berkontribusi.

Kata kunci: Pendapatan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Utang, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Stabilitas Keuangan Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kesejahteraan individu maupun keluarga. Stabilitas keuangan rumah tangga tercapai ketika keluarga mampu mengelola pendapatan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan, menabung, serta menghadapi risiko keuangan tanpa mengganggu keseimbangan ekonomi keluarga (Auliani et al., 2025). Stabilitas keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor ekonomi, perilaku keuangan, dan karakteristik sosial-demografis. Faktor ekonomi, khususnya pendapatan, menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan, mengatur pengeluaran, serta

membentuk tabungan keluarga (Yulia, 2024). Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar, mengelola pengeluaran, serta mempersiapkan dana darurat, sedangkan perilaku keuangan dan kondisi sosial-demografis turut menentukan kemampuan keluarga dalam menjaga keseimbangan finansial (Kosali, 2023).

Salah satu faktor ekonomi yang memiliki peran penting terhadap stabilitas keuangan rumah tangga adalah pendapatan. Pendapatan menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, menabung, serta membangun kesejahteraan keluarga (Syantana et al., 2025). Meskipun Badan Pusat Statistik mencatat adanya peningkatan pendapatan per kapita Indonesia pada tahun 2024, peningkatan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya pengeluaran rumah tangga sehingga kemampuan menjaga keseimbangan keuangan masih menjadi tantangan (BPS, 2024). Selain pendapatan, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Literasi keuangan membantu individu memahami perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat, sehingga rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan menghindari utang yang tidak produktif (Pratiwi et al., 2025).

Faktor lain yang turut memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga adalah pengelolaan utang. Pengelolaan utang yang baik mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban finansial sehingga rumah tangga terhindar dari tekanan ekonomi (Maulida et al., 2024). Pengelolaan utang yang dilakukan secara bijaksana dapat membantu rumah tangga memenuhi kebutuhan produktif maupun kebutuhan mendesak tanpa menimbulkan tekanan finansial yang berlebihan. Sebaliknya, penggunaan utang yang tidak disertai dengan perencanaan yang baik berpotensi meningkatkan beban keuangan dan mengganggu keseimbangan kondisi finansial rumah tangga (Dawolo et al., 2025).

Karakteristik sosial-demografis juga memiliki kontribusi terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, mengambil keputusan yang rasional, serta memperoleh peluang pendapatan yang lebih baik (Handayani & Wahyuni, 2023). Penelitian (Ziaul, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, jumlah tanggungan turut menentukan besarnya beban ekonomi yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan, semakin besar pula pengeluaran yang harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga sehingga berpotensi menurunkan kemampuan menabung dan menjaga stabilitas keuangan (Nadia et al., 2022).

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa stabilitas keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek ekonomi, perilaku

keuangan, maupun karakteristik sosial-demografis. Meskipun demikian, kondisi tersebut dapat berbeda pada setiap rumah tangga sesuai dengan karakteristik dan lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual stabilitas keuangan rumah tangga sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian, peneliti melakukan pra survei terhadap masyarakat RT.005/RW.015 Pekayon Jaya.

Tabel 1. Hasil Pra Survei

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	Saya memiliki anggaran bulanan yang membantu saya mengelola pengeluaran.	6	43%	8	57%	14	100%
2.	Saya merasa puas dengan jumlah tabungan yang saya miliki saat ini.	4	29%	10	71%	14	100%
3.	Beban cicilan utang bulanan saya tidak memberatkan keuangan rumah tangga.	5	36%	9	64%	14	100%
4.	Secara umum, saya merasa kondisi keuangan saya saat ini stabil.	4	29%	10	71%	14	100%

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil pra survei terhadap 14 responden, diketahui bahwa hanya 43% responden yang memiliki anggaran bulanan, sedangkan 57% belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur. Sebanyak 71% responden belum puas terhadap jumlah tabungan yang dimiliki, 64% merasa cicilan utang masih membebani keuangan keluarga, dan hanya 29% yang menyatakan kondisi keuangan rumah tangganya telah stabil. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian responden merasa penyusunan anggaran belum mampu dijalankan secara konsisten karena pengeluaran sering kali melebihi rencana yang telah dibuat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah tangga masih mengalami tekanan finansial yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan keluarga.

Dari fenomena tersebut, terlihat bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam menjaga stabilitas keuangan rumah tangga, mulai dari rendahnya penerapan literasi keuangan, keterbatasan pendapatan, pengelolaan utang yang belum optimal, hingga pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu atau dua variabel, seperti pendapatan dan literasi keuangan. Penelitian yang mengintegrasikan variabel pendapatan, literasi keuangan, pengelolaan utang, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan secara bersamaan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks rumah tangga di wilayah perkotaan seperti Kota Bekasi.

Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, rumah tangga berpotensi mengalami tekanan finansial yang berkelanjutan, seperti meningkatnya beban utang, menurunnya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta rendahnya kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian mengenai *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Utang, Tingkat*

Pendidikan, Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus RT.005/RW.015 Pekayon Jaya) menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga pada masyarakat RT.005/RW.015 Pekayon Jaya, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori (*Grand Theory*)

Penelitian ini didasarkan pada *Life Cycle Hypothesis (LCH)* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (1954). Teori ini menjelaskan bahwa individu atau rumah tangga berupaya menjaga keseimbangan antara konsumsi, tabungan, dan pendapatan sepanjang siklus hidupnya dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi pada setiap tahap kehidupan (Deaton, 2011). Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa stabilitas keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola pendapatan dan mengambil keputusan keuangan secara rasional guna mencapai kesejahteraan keuangan jangka panjang (Jappelli & Modigliani, 2003).

Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Stabilitas keuangan rumah tangga merupakan kondisi keuangan yang aman dan terkendali, yang dicapai melalui perencanaan, kerja sama antaranggota keluarga, serta pelaksanaan dan pengawasan keuangan yang baik (Ratnaningtyas & Swantari, 2021). Stabilitas keuangan menjadi tujuan utama setiap keluarga karena keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat berperan penting dalam mengelola sumber daya secara efektif guna menjaga kondisi keuangan tetap stabil (Moniz & Fadila, 2023).

Pendapatan

Pendapatan merupakan komponen utama yang mencerminkan kemampuan finansial rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menjaga stabilitas ekonomi (Baiq, 2020). Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan membentuk tabungan, sehingga keseimbangan antara keduanya mencerminkan kondisi keuangan rumah tangga (Dewi, 2021). Rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik karena mampu mengelola pengeluaran dan mempersiapkan dana darurat, sedangkan keterbatasan pendapatan meningkatkan risiko ketidakstabilan finansial (Syantana et al., 2025). Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dari pekerjaan atau sumber penghasilan lainnya, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Nurfebrianti et al., 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mencari, memperoleh, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan keuangan secara komprehensif dalam mengelola uang dan mengambil keputusan finansial yang tepat (Ahmed, 2023). Sementara itu, (Amalia et al., 2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dan pemahaman seseorang terhadap berbagai konsep dan risiko keuangan serta kecakapan dalam menerapkannya untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang (Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan, utang, dan pengeluaran sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan. (Koomson et al., 2021)

Pengelolaan Utang

Pengelolaan utang merupakan kemampuan rumah tangga dalam mengelola kewajiban finansial secara bijaksana agar tidak mengganggu keseimbangan ekonomi keluarga. Pengelolaan utang yang baik mencakup perencanaan pembayaran, pemilihan jenis utang, serta pemanfaatan pinjaman untuk kebutuhan produktif (Dawolo et al., 2025). Sebaliknya, pengelolaan utang yang kurang efektif dapat memicu masalah keuangan dan mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga (A. P. Putri et al., 2024). Selain itu, (Maulida et al., 2024) menemukan bahwa rumah tangga yang mampu menyeimbangkan penggunaan utang produktif dan konsumtif cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah informasi, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah mengelola keuangan karena memiliki pemahaman dan akses informasi yang lebih luas (K. D. Handayani & Wahyuni, 2023). Menurut (Limbong, 2024), pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendukung efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, (Kosali, 2023) menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dan kestabilan pendapatan.

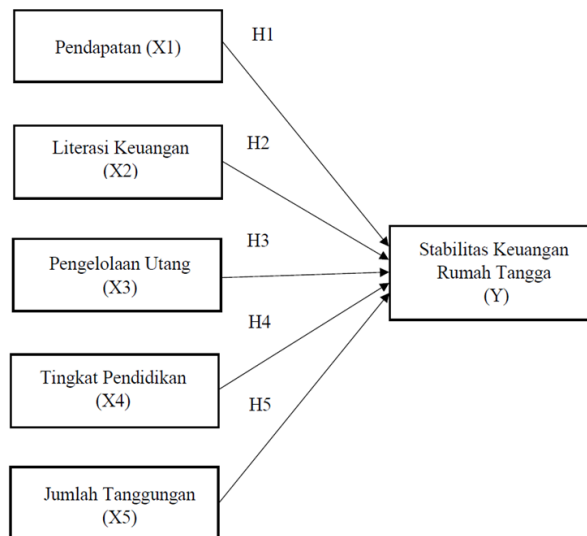
Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan mencerminkan beban finansial rumah tangga, di mana semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin besar pula kebutuhan dan biaya hidup yang harus dipenuhi (Handayani & Yulistiyono, 2023). Tanggungan keluarga meliputi istri, anak, orang tua, saudara, maupun individu lain yang masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga, baik yang

tinggal serumah maupun tidak (Putri et al., 2024). Semakin besar jumlah tanggungan, semakin tinggi pula potensi menurunnya tingkat kesejahteraan dan stabilitas keuangan rumah tangga (Utaminingsih & Suwendra, 2022).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis mengenai pendapatan, literasi keuangan, pengelolaan utang, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan, dapat dipahami bahwa kelima variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan stabilitas keuangan rumah tangga. Rumah tangga yang mampu mengelola sumber daya ekonomi, mengambil keputusan keuangan secara tepat, serta menyesuaikan kondisi keuangan dengan karakteristik keluarga cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, pengelolaan utang, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2025)

METODE PENELITIAN

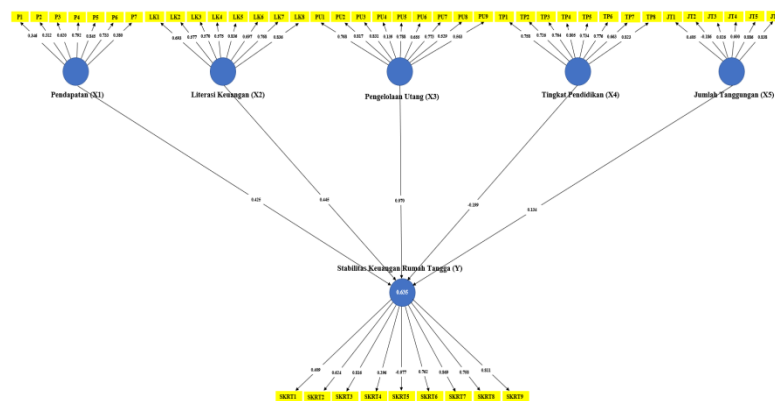
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer sebagai sumber utama penelitian (Soesana et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur dan menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, pengelolaan utang, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga secara objektif melalui data numerik, sehingga hasil penelitian dapat diuji dan diinterpretasikan secara empiris, dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada kepala rumah tangga di RT.005/RW.015 Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Populasi penelitian berjumlah 70 kepala rumah tangga, sedangkan sampel sebanyak 60 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin

dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* karena mampu menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi yang diketahui, sehingga hasil penelitian tetap dapat mewakili karakteristik populasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat poin dan didukung dengan wawancara singkat sebagai data pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS melalui pengujian *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

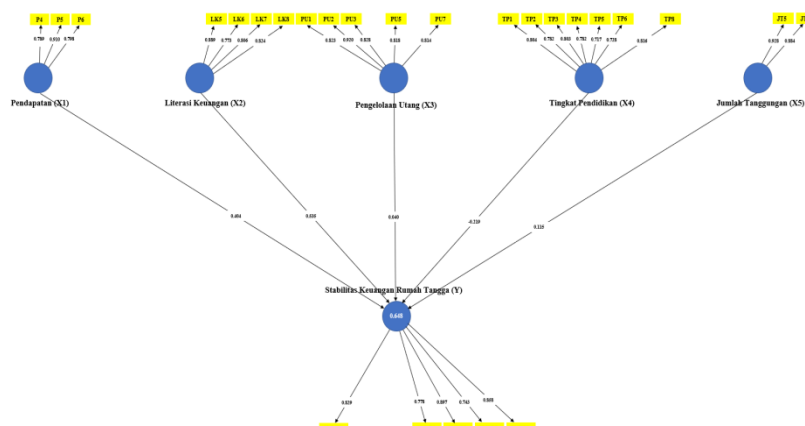
Hasil Uji Pengukuran Model (*Outer Model*)



Gambar 2. Nilai *Output Outer Model*

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan hasil uji pengukuran (*outer model*) dilakukan pada gambar 2, untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel laten. Pengujian dilakukan menggunakan data dari 60 responden masyarakat RT.005/RW.015 Pekayon Jaya. Berdasarkan gambar 3, terlihat nilai *loading factor* pada masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Nilai *loading factor* menunjukkan tingkat hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Hasil nilai *output outer model* memperlihatkan beberapa indikator masih memiliki nilai *loading factor* di bawah kriteria yang ditetapkan yaitu sebesar 0,70, sehingga perlu dilakukan eliminasi pada beberapa indikator yang belum memenuhi kriteria *convergent validity* untuk memastikan indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan baik.



Gambar 3. Nilai *Output Outer Model* (Setelah Eliminasi)

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan gambar di atas model pengukuran telah mengeliminasi indikator-indikator yang memiliki *loading factor* $< 0,70$. Setelah eliminasi, indikator-indikator yang tersisa sudah menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria *convergent validity*. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dianggap mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validasi Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor*, di mana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai $\geq 0,70$ karena mampu merepresentasikan konstruk secara baik dan konsisten (Setiabudhi et al., 2025). Berdasarkan kriteria tersebut, hasil analisis menggunakan SmartPLS versi 4.1 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Outer Model Loading Factor*

Item	Loading Factor	Loading Factor	Keterangan
	(Tahap 1)	(Tahap 2)	
Pendapatan (X1)			
P1	0,346	-	Dihapus
P2	0,312	-	Dihapus
P3	0,620	-	Dihapus
P4	0,792	0,789	Valid
P5	0,845	0,910	Valid
P6	0,733	0,798	Valid
P7	0,380	-	Dihapus
Literasi Keuangan (X2)			
LK1	0,693	-	Dihapus
LK2	0,577	-	Dihapus
LK3	0,570	-	Dihapus
LK4	0,575	-	Dihapus
LK5	0,836	0,889	Valid
LK6	0,697	0,773	Valid
LK7	0,768	0,806	Valid
LK8	0,836	0,824	Valid
Pengelolaan Utang (X3)			
PU1	0,768	0,823	Valid
PU2	0,817	0,920	Valid
PU3	0,831	0,828	Valid
PU4	0,139	-	Dihapus
PU5	0,788	0,818	Valid
PU6	0,655	-	Dihapus
PU7	0,773	0,814	Valid
PU8	0,529	-	Dihapus
PU9	0,563	-	Dihapus

Tingkat Pendidikan (X4)			
TP1	0,758	0,804	Valid
TP2	0,726	0,782	Valid
TP3	0,764	0,803	Valid
TP4	0,805	0,782	Valid
TP5	0,734	0,717	Valid
TP6	0,776	0,728	Valid
TP7	0,663	-	Dihapus
TP8	0,823	0,816	Valid
Jumlah Tanggungan (X5)			
JT1	0,405	-	Dihapus
JT2	-0,186	-	Dihapus
JT3	0,026	-	Dihapus
JT4	0,600	-	Dihapus
JT5	0,886	0,928	Valid
JT6	0,838	0,884	Valid
Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)			
SKRT1	0,409	-	Dihapus
SKRT2	0,624	-	Dihapus
SKRT3	0,816	0,829	Valid
SKRT4	0,296	-	Dihapus
SKRT5	-0,077	-	Dihapus
SKRT6	0,762	0,778	Valid
SKRT7	0,869	0,897	Valid
SKRT8	0,758	0,743	Valid
SKRT9	0,811	0,858	Valid

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan tabel 2, terdapat beberapa indikator, yaitu P1, P2, P3, P7, LK1, LK2, LK3, LK4, PU4, PU6, PU8, PU9, TP7, JT1, JT2, JT3, JT4, SKRT1, SKRT2, SKRT4, dan SKRT5 yang memiliki nilai *loading factor* < 0,70 sehingga belum memenuhi kriteria *convergent validity*. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan dieliminasi dari model penelitian untuk meningkatkan kualitas pengukuran konstruk serta memperoleh hasil analisis yang lebih optimal. Adapun nilai *outer loading factor* setelah eliminasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Outer Loading* Setelah Eliminasi

Outer Loadings - Matrix						
Item	Pendapatan (X1)	Literasi Keuangan (X2)	Pengelolaan Utang (X3)	Tingkat Pendidikan (X4)	Jumlah Tanggungan (X5)	Stabilitas keuangan Rumah Tangga (Y)
P4	0,789					
P5	0,910					
P6	0,798					
LK5		0,889				
LK6		0,773				
LK7		0,806				
LK8		0,824				
PU1			0,823			
PU2			0,920			

PU3			0,828			
PU5			0,818			
PU7			0,814			
TP1				0,804		
TP2				0,782		
TP3				0,803		
TP4				0,782		
TP5				0,717		
TP6				0,728		
TP8				0,816		
JT5					0,928	
JT6					0,884	
SKRT3						0,829
SKRT6						0,778
SKRT7						0,897
SKRT8						0,743
SKRT9						0,858

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan tabel 3, hasil *outer loading* setelah eliminasi, seluruh indikator pada variabel Pendapatan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Utang, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, dan Stabilitas Keuangan Rumah Tangga memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,70$. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4. Hasil Outer Model Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,696	Terpenuhi
Literasi Keuangan (X2)	0,680	Terpenuhi
Pengelolaan Utang (X3)	0,708	Terpenuhi
Tingkat Pendidikan (X4)	0,604	Terpenuhi
Jumlah Tanggungan (X5)	0,822	Terpenuhi
Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,677	Terpenuhi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan tabel 4 yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa nilai AVE pada setiap indikator variabel pendapatan $0,696 > 0,50$, literasi keuangan $0,680 > 0,50$, pengelolaan utang $0,708 > 0,50$, tingkat pendidikan $0,604 > 0,50$, jumlah tanggungan $0,822 > 0,50$, dan stabilitas keuangan rumah tangga $0,677 > 0,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memiliki nilai AVE yang baik dan valid, serta dapat memenuhi kriteria validitas konvergen (*Convergent Validity*).

Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) bertujuan untuk menilai kemampuan suatu konstruk dalam membedakan diri dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *cross loading* setiap indikator, di mana indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas

diskriminan apabila memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Berikut ini data sajian nilai *Cross Loading* yang telah peneliti olah menggunakan alat analisis SmartPLS versi 4.1.

Tabel 5. Hasil *Cross Loading*

Discriminant Validity - Cross Loadings						
Item	Pendapatan (X1)	Literasi Keuangan (X2)	Pengelolaan Utang (X3)	Tingkat Pendidikan (X4)	Jumlah Tanggungan (X5)	Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)
P4	0,789	0,331	0,066	0,228	0,419	0,524
P5	0,910	0,598	0,107	0,248	0,371	0,673
P6	0,798	0,601	0,020	0,395	0,245	0,570
LK5	0,461	0,889	0,332	0,669	0,394	0,509
LK6	0,382	0,773	0,199	0,549	0,269	0,398
LK7	0,566	0,806	0,364	0,468	0,281	0,706
LK8	0,574	0,824	0,428	0,591	0,472	0,607
PU1	0,202	0,336	0,823	0,340	0,243	0,187
PU2	0,080	0,395	0,92	0,370	0,389	0,228
PU3	0,030	0,350	0,828	0,267	0,360	0,230
PU5	0,013	0,299	0,818	0,340	0,355	0,085
PU7	0,005	0,349	0,814	0,444	0,358	0,241
TP1	0,320	0,557	0,241	0,804	0,311	0,302
TP2	0,285	0,503	0,240	0,782	0,255	0,307
TP3	0,147	0,541	0,471	0,803	0,232	0,215
TP4	0,225	0,511	0,316	0,782	0,170	0,204
TP5	0,078	0,405	0,576	0,717	0,313	0,202
TP6	0,268	0,443	0,327	0,728	0,401	0,299
TP8	0,449	0,69	0,240	0,816	0,347	0,296
JT5	0,404	0,385	0,341	0,312	0,928	0,445
JT6	0,335	0,405	0,406	0,392	0,884	0,353
SKRT3	0,363	0,573	0,117	0,236	0,248	0,829
SKRT6	0,484	0,594	0,335	0,256	0,315	0,778
SKRT7	0,663	0,532	0,049	0,142	0,365	0,897
SKRT8	0,494	0,641	0,407	0,454	0,519	0,743
SKRT9	0,631	0,554	0,144	0,347	0,860	0,858

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil dari nilai *corss loading* dapat diketahui bahwa masing-masing item indikator telah memiliki nilai *corss loading* yang besar dibandingkan dengan item indikator pada variabel lainnya. maka dari itu, hasil pengujian validitas diskiminan dinyatakan valid secara diskriminan.

Hasil Uji Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*)

Tabel 6. Hasil *Cronbach's Alpha & Composite Reliability*

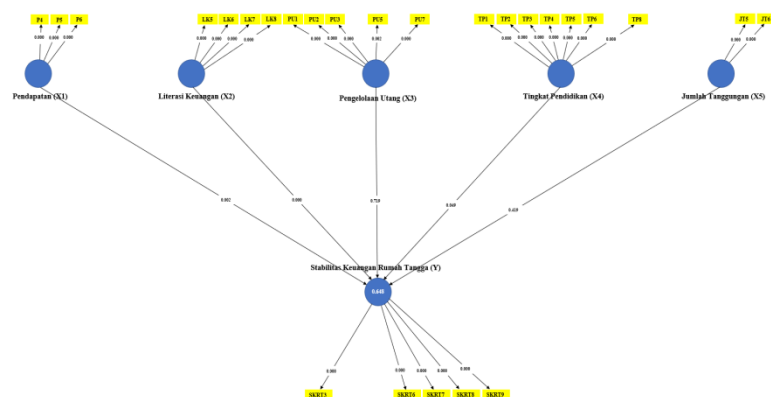
Construct Reliability				
Item	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,780	0,799	0,873	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,846	0,867	0,894	Reliabel
Pengelolaan Utang (X3)	0,900	0,916	0,924	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X4)	0,891	0,899	0,914	Reliabel
Jumlah Tanggungan (X5)	0,786	0,815	0,902	Reliabel
Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,879	0,881	0,912	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, hasil pengujian nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dapat dilihat bahwa untuk semua variabel yang diteliti memiliki nilai lebih dari kriteria penilaian yaitu sebesar $> 0,70$. Hal tersebut, menunjukkan bahwa setiap indikator masing-masing variabel dinyatakan reliabel, akurat, konsisten, dan tepat untuk mengukur variabel sehingga dapat disimpulkan, semua variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik.

Hasil Pengujian Model Stuktur (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten dalam model penelitian. Pengujian meliputi uji *R-Square*, *Q-Square*, dan *F-Square* menggunakan SmartPLS versi 4.1. Adapun hasil pengujian *inner model* disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5. Hasil *Inner Model*

Sumber: Data Primer, 2025 (Menggunakan SmartPLS)

Hasil Uji *R-Square*

Tabel 7. Hasil *R-Square*

R-Square		
	R-Square	R-Square adjusted
Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,709	0,682

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,709 menunjukkan bahwa variabel pendapatan, literasi keuangan, pengelolaan utang, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan mampu

menjelaskan variasi stabilitas keuangan rumah tangga sebesar 70,9%, sedangkan 29,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,682 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 68,2%, sedangkan 31,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil Uji *Q-Square (Predictive Relevance)*

Uji *Q-Square (Predictive Relevance)* bertujuan untuk menilai kemampuan prediktif model struktural terhadap variabel dependen. Model dinyatakan memiliki *predictive relevance* apabila nilai *Q-Square* > 0, sedangkan nilai *Q-Square* < 0 menunjukkan kemampuan prediksi yang lemah (Iba & Wardhana, 2024). Hasil uji *Q-Square* pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,709)$$

$$Q^2 = 1 - 0,291$$

$$Q^2 = 0,709$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,709. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik karena nilai *Q-Square* > 0, sehingga mampu menjelaskan 70,9% variasi data penelitian, sedangkan 29,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik dan dinyatakan layak dalam menjelaskan serta memprediksi data penelitian.

Hasil Uji *F-Square (Effect Size)*

Uji *F-Square (effect size)* bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *F-Square* sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 pengaruh moderat, dan 0,35 pengaruh besar (Sihombing et al., 2024). Hasil uji *F-Square* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil *F-Square (Effect Size)*

F-Square	
	F-Square
Pendapatan (X1) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,242
Literasi Keuangan (X2) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,273
Pengelolaan Utang (X3) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,003
Tingkat Pendidikan (X4) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,069
Jumlah Tanggungan (X5) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,025

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan tabel 8, variabel Pendapatan memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,242 dan Literasi Keuangan sebesar 0,273, yang keduanya termasuk dalam kategori pengaruh besar terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga. Sementara itu, variabel Pengelolaan Utang (0,003), Tingkat Pendidikan (0,069), dan Jumlah Tanggungan (0,025) termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Dengan demikian, Pendapatan dan Literasi Keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga, sedangkan Pengelolaan Utang, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan memberikan kontribusi yang relatif kecil.

Hasil *Path Coefficient* dan Pengujian Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel berdasarkan nilai *path coefficient*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan teknik *bootstrapping* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai *T-statistic* $< 1,96$ dan *p-value* $> 0,05$.

Tabel 9. Hasil *Path Coefficient*

Path Coefficient					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
Pendapatan (X1) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,404	0,424	0,129	3,132	0,002
Literasi Keuangan (X2) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,535	0,495	0,113	4,722	0,000
Pengelolaan Utang (X3) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,040	0,067	0,112	0,360	0,719
Tingkat Pendidikan (X4) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	-0,219	-0,174	0,111	1,973	0,049
Jumlah Tanggungan (X5) - > Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,115	0,096	0,142	0,808	0,419

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah Menggunakan SmartPLS)

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 3,132 ($> 1,96$) dan *p-value* sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 4,722 ($> 1,96$) dan *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.

3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pengelolaan Utang (X3) berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 0,360 ($<1,96$) dan *p-value* sebesar 0,719 ($>0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, pengelolaan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 1,973 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,049 ($<0,05$), sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa Jumlah Tanggungan (X5) berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 0,808 ($<1,96$) dan *p-value* sebesar 0,419 ($>0,05$), sehingga hipotesis kelima ditolak. Dengan demikian, jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ratnaningtyas & Swantari, 2021) dan (Handayani & Yulistiyono, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima rumah tangga, semakin baik pula stabilitas keuangan yang dicapai. Pendapatan yang memadai memungkinkan rumah tangga memenuhi kebutuhan pokok, mengelola pengeluaran, serta menyediakan cadangan dana untuk menghadapi kebutuhan darurat.

Temuan tersebut didukung oleh karakteristik responden, di mana sebagian besar bekerja sebagai pedagang/wirausaha/wiraswasta (25%), asisten rumah tangga (20%), karyawan/pegawai swasta (20%), dan buruh pabrik/buruh harian lepas (17%). Jenis pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pendapatan yang relatif terbatas dan tidak selalu stabil setiap bulan. Selain itu, mayoritas rumah tangga memiliki pendapatan berkisar antara Rp3.000.000 hingga kurang dari Rp5.000.000 per bulan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga masih mengandalkan pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kemampuan menabung masih terbatas. Sebagian responden menyatakan bahwa pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rutin, sedangkan tabungan baru dapat dialokasikan apabila memperoleh pendapatan tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan masih diprioritaskan untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan pembentukan tabungan atau dana darurat.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan rumah tangga. Semakin memadai pendapatan yang diterima, semakin besar kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan, menabung, dan mempertahankan kondisi keuangan yang stabil.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga, sejalan dengan penelitian (Handayani & Yulistiyono, 2023), (Dawolo et al., 2025) dan (Pratiwi et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki rumah tangga, semakin baik pula kemampuan dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan sehingga mampu mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil.

Temuan tersebut didukung oleh karakteristik responden, di mana mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat (35%), SMP/ sederajat (22%), dan SMA/ sederajat (28%), sedangkan lulusan Diploma dan Sarjana hanya masing-masing sebesar 5% dan 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan responden.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian rumah tangga masih mengalami kesulitan menabung karena terbatasnya sisa pendapatan setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, hampir separuh responden mengaku jarang melakukan pencatatan anggaran maupun pengeluaran karena belum merasakan manfaat dari kebiasaan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan rumah tangga. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan rumah tangga kurang optimal dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengalokasikan dana secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya stabilitas keuangan rumah tangga.

Pengaruh Pengelolaan Utang terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengelolaan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan (Nur et al., 2025), namun berbeda dengan penelitian (Maulida et al., 2024), (Dawolo et al., 2025) dan (Auliani et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan utang berpengaruh terhadap kondisi keuangan rumah tangga. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan utang dipengaruhi oleh karakteristik responden dan kondisi ekonomi yang diteliti.

Temuan ini didukung oleh karakteristik responden, di mana 63% rumah tangga memiliki utang dan 37% tidak memiliki utang. Meskipun demikian, kepemilikan utang tidak selalu mencerminkan

kondisi keuangan yang sama. Sebagian rumah tangga yang memiliki utang tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan rumah tangga tanpa utang masih mengalami keterbatasan keuangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden berupaya membayar utang tepat waktu, meskipun keterbatasan pendapatan menyebabkan mereka terkadang memprioritaskan pembayaran utang tertentu atau menggunakan utang baru untuk memenuhi kewajiban sebelumnya. Selain itu, utang dimanfaatkan untuk tujuan yang berbeda, baik produktif maupun konsumtif, sehingga dampaknya terhadap kondisi keuangan rumah tangga juga bervariasi.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh pengelolaan utang terhadap stabilitas keuangan rumah tangga bergantung pada tujuan penggunaan utang, kemampuan membayar, dan kondisi keuangan masing-masing rumah tangga. Oleh karena itu, pengelolaan utang dalam penelitian ini belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sumarno et al., 2022), (Handayani & Wahyuni, 2023) dan (Linda et al., 2025), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu memahami informasi, mengambil keputusan, serta mengelola keuangan secara lebih baik.

Temuan tersebut didukung oleh karakteristik responden yang didominasi oleh lulusan SD/ sederajat (35%), SMP/ sederajat (22%), dan SMA/ sederajat (28%), sedangkan lulusan Diploma dan Sarjana masing-masing hanya sebesar 5% dan 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar kepala rumah tangga mengakui mengalami keterbatasan dalam memahami pengelolaan keuangan akibat rendahnya tingkat pendidikan. Selain itu, sebagian responden beranggapan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan menyebabkan mereka bekerja pada sektor dengan pendapatan yang relatif rendah sehingga berdampak pada kondisi keuangan rumah tangga.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan sekaligus meningkatkan peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga.

Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis, jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Herispon, 2018), namun berbeda dengan penelitian (Arlinda, 2022) dan (Handayani & Yulistiyono, 2023) yang menyatakan

bahwa jumlah tanggungan memengaruhi kondisi keuangan rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan bukan merupakan faktor utama yang menentukan stabilitas keuangan rumah tangga.

Temuan tersebut didukung oleh karakteristik responden, di mana mayoritas rumah tangga memiliki 1–3 tanggungan (53%), sedangkan 28% memiliki 3–5 tanggungan. Meskipun jumlah tanggungan relatif sama, tingkat stabilitas keuangan setiap rumah tangga berbeda. Kondisi empiris menunjukkan bahwa besarnya beban tanggungan bersifat relatif. Rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang sedikit tetap dapat mengalami kesulitan keuangan apabila pendapatannya terbatas, sedangkan rumah tangga dengan tanggungan lebih banyak mampu memenuhi kebutuhan bahkan menabung apabila memiliki pendapatan yang memadai.

Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan rumah tangga lebih dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kemampuan mengelola keuangan dibandingkan jumlah tanggungan. Oleh karena itu, jumlah tanggungan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga di RT.005/RW.015 Pekayon Jaya, sedangkan pengelolaan utang dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan menjadi faktor penting karena sebagian besar rumah tangga masih mengandalkan penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kemampuan menabung masih terbatas dan umumnya baru dilakukan ketika memperoleh pendapatan tambahan. Literasi keuangan juga berperan dalam menjaga stabilitas keuangan melalui kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan perencanaan keuangan, meskipun sebagian rumah tangga masih belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, tingkat pendidikan berkontribusi terhadap stabilitas keuangan karena memengaruhi kemampuan memahami pengelolaan keuangan serta membuka peluang memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik.

Sementara itu, pengelolaan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga karena tujuan penggunaan utang, kemampuan membayar, dan strategi pengelolaannya berbeda pada setiap rumah tangga, sehingga dampaknya terhadap kondisi keuangan tidak seragam. Demikian pula, jumlah tanggungan bukan merupakan faktor utama yang menentukan stabilitas keuangan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang sedikit maupun banyak dapat memiliki tingkat stabilitas keuangan yang berbeda, karena kondisi tersebut lebih dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh pendapatan dan mengelola keuangan dibandingkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

REFERENSI

- Ahmed, A. (2023). *The relationships among financial literacy, financial behaviors, financial attitudes, and homeownership within low-moderate income households in Los Angeles County* (pp. 31–41).
- Amalia, V., Sawitri, N. N., & Fikri, A. W. N. (2023). The effect of financial literacy and financial self-efficacy on decisions to use ShopeePay digital payment services (Generation X in Kampung Delima, East Bekasi). *12*(1), 362–372.
- Arlinda, N. (2022). *Pengaruh pengetahuan keuangan dan jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediasi* (Undergraduate thesis). Universitas Perbanas. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/9478>
- Auliani, N., Salzabil, A. Z., & Rahma, A. (2025). Pengaruh pinjaman online terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(1), 600–607.
- Baiq, F. A. (2020). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik kesejahteraan rakyat 2024*. BPS.
- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *2*(1), 31–40.
- Deaton, A. (2011). Franco Modigliani and the life cycle theory of consumption. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.686475>
- Dewi, Y. T. (2021). *Analisis pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada Desa Sombokeling Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)* (Undergraduate thesis).
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *13*(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47393>
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, *12*(1), 32–47. <https://doi.org/10.21107/nbs.v12i1.21671>
- Herispon. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku utang rumah tangga: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *15*(2), 89–101. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1156>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Pengolahan data dengan SMART-PLS* (M. Pradana, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Jappelli, T., & Modigliani, F. (2003). *The age-saving profile and the life-cycle hypothesis*.
- Koomson, I., Villano, R., & Hadley, D. (2021). Accelerating the impact of financial literacy training programmes on household consumption by empowering women. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3777920>
- Kosali, A. Y. (2023). Pengaruh karakteristik sosial demografi, kondisi ekonomi, dan lingkungan terhadap kebahagiaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *5*(2), 30–37. <https://doi.org/10.32938/jep.v5i2.4185>
- Kurniawan, D., Indra, C., & Putra, W. (2023). The effect of financial literacy, performance expectancy, effort expectancy, and money saving on the decision to use financial technology among the millennial generation in North Bekasi. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *2*(1), 63–72. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2170>
- Limbong, M. J. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga*.
- Linda, Efrina, L., & Arrosyid, A. (2025). Pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kesejahteraan kondisi rumah tangga: Studi pada Pekon Marang Pesisir Barat.

- Maulida, D. A., Atmaja, D. S. A., & Syahbudi. (2024). Manajemen pengelolaan utang pada rumah tangga kelas menengah di Kota Pontianak. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4113–4126. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2408>
- Moniz, P. J., & Fadila, H. (2023). The role of family in improving family economic stability. *Al-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga*, 8(2), 121–132. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v15i2.9751>
- Nadia, S., Umar, M., & Juardi. (2022). The impact of the number of family members and education on the consumption patterns of poor households. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2, 35–43. <https://doi.org/10.24252/best.30522>
- Nur, S. A., Japang, M., Lee, H., & Azman, N. S. (2025). A systematic literature review of household debt, financial sustainability and economic resilience. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 15(3), 533–553. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v15-i3/26432>
- Nurfibrianti, K., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, tingkat pendapatan, dan penerapan e-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Bhayangkara Jakarta Raya. *Sentri*, 3(3), 1547–1559. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2432>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarbawa, I. W., & Kusmawan, I. M. H. (2025). Peran literasi keuangan bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jis Siwirabuda*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v3i1.378>
- Putri, A. P., Bella Monica, Theresia, F., & Pandin, M. Y. R. (2024). Resiliensi finansial dalam pengelolaan hutang keluarga dengan analisis indeks resiliensi iklim: Sebuah studi eksploratori. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v4i2.162>
- Putri, H., Ahmad, Y., & Boku, Z. (2024). Pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga (Studi kasus pada pelaku UMKM di Foodcourt Halal Syabilurasyad Universitas Negeri Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 207–217.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pengaruh pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga terhadap stabilitas keuangan rumah tangga pada pelaku wirausaha di Obyek Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis data kuantitatif dengan SmartPLS 4*.
- Sihombing, P. R., Marsinta Arsani, A., Oktaviani, M., Nugraheni, R., Wijaya, L., & Muhammad, I. (2024). *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk statistisi pemula* (I. Marzuki, Ed.). Minhaj Pustaka.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sumarno, J. P., Oktaviani, L., & Aditya, Y. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kondisi ekonomi keluarga di Indonesia. *Prosiding HERO*.
- Syantana, A. V., Algifari, M., Jannah, N. W., & Hendra, J. (2025). Peran stabilitas ekonomi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga: Kajian teoritis dan empiris. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 236–243. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4752>
- Utaminingsih, N. L. A., & Suwendra, I. W. (2022). Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256–263.
- Yulia, F. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga: Peran stabilitas ekonomi*.
- Ziaul, S. (2024). *Pengaruh tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga menurut perspektif ekonomi Islam (Studi Desa Emperom Kota Banda Aceh)*.